

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN TENGGARONG TENTANG PROGRAM 86 NET TV DALAM MEMBENTUK CITRA POLRI

Arief Dwi Rifchy¹, Hairunnisa², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang program 86 NET TV dalam membentuk citra Polri. Fokus dari penelitian ini adalah persepsi menurut Alex Sobur yang meliputi seleksi, interpretasi, dan reaksi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Penelitian ini menemukan bahwa proses seleksi pada masyarakat Kecamatan Tenggarong terjadi karena adanya stimulus yang diorganisasikan menjadi data untuk kemudian diinterpretasikan. Hasil interpretasi itu berupa penafsiran masyarakat mengenai program 86 Net Tv berkaitan dengan Institusi Polri. Reaksi yang terjadi berupa tindakan tersembunyi berupa kesan, pendapat serta sikap masyarakat dan tindakan terbuka berupa tindakan nyata yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Tenggarong memiliki persepsi bahwa program 86 yang ditayangkan oleh Net Tv merupakan sebuah wadah atau sarana bagi Institusi Kepolisian Republik Indonesia untuk membentuk citra positif institusinya melalui episode-episode dan segmen-segmen yang selalu menyajikan hal-hal yang positif mengenai Kepolisian Republik Indonesia.

Kata kunci : program 86, persepsi, masyarakat, Tenggarong, Kepolisian, citra, Kalimantan Timur

Pendahuluan

Media televisi merupakan sebuah media massa yang memiliki ketenaran jauh melampaui jenis media massa lainnya seperti radio, majalah dan surat kabar, hal itu dikarenakan kemampuan media televisi dalam memberikan keluaran berupa gambar sekaligus suara yang dapat membuat pemirsanya seakan-akan merasakan apa yang telah terjadi di tempat lain.

Salah satu program tayangan yang menjadi andalan dan merupakan inovasi dari NET TV adalah Program 86. Program 86 merupakan tayangan hasil

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ariefdwi.samarinda@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

kerjasama antara Kepolisian Republik Indonesia dengan NET TV yang berisikan dokumentasi kegiatan-kegiatan anggota Kepolisian Republik Indonesia saat menjalankan tugas yang digabungkan dengan kegiatan jurnalistik hingga menarik bagi para pemirsa.

Jika melihat setiap episode dari program 86 terdapat kecenderungan bahwa acara ini merupakan wadah bagi institusi kepolisian untuk mendongkrak citra positif mereka. Seperti yang telah dikatakan diatas bahwa media televisi merupakan media yang memiliki power sangat kuat dalam menarik perhatian publik. Begitu pula masyarakat Indonesia yang sebagian besar memperoleh informasi dari media televisi, akan sangat mudah bagi institusi Polri untuk memperbaiki citra mereka yang mulai memburuk setelah melimpahnya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh oknum kepolisian dengan menggunakan program acara 86 dari NET.

Kerangka Dasar Teori

Teori Perbedaan individual

Menurut teori ini individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan, terutama jika berkaitan dengan kepentingannya, konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, tanggapan atau respon yang muncul pada khalayak yang diterpa oleh pesan-pesan dari media berbeda-beda tiap individu yang disebabkan bermacam faktor kejiwaan dan biologisnya, seperti perbedaan usia, pengalaman masa lalu, pekerjaan, nilai-nilai, kepercayaan, perbedaan pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang.

Persepsi

Menurut Hanurawan Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya (Hanurawan, 2012: 34). Sedangkan menurut J. Cohen dalam Mulyana persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representasi objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana (Mulyana, 2005:167). Jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh panca indera kita.

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi tiga tahap yakni: seleksi, interpretasi dan reaksi (Sobur 2003:446).

1. Seleksi proses penyaringan oleh alat indera

Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Dalam proses seleksi rangsangan atau data yang diterima oleh manusia akan disaring oleh alat indera demi menghemat perhatian yang digunakan. Karena tidak mungkin untuk memerhatikan semua rangsangan yang telah diterima, oleh karena itu rangsangan-rangsangan tersebut disaring dan diseleksi untuk diproses lebih

lanjut. Ada dua kumpulan faktor yang menentukan seleksi rangsangan yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi seleksi persepsi antara lain, kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, serta penerimaan diri. Selain itu adapula faktor eksternal yang memengaruhi seleksi persepsi adalah intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

2. Interpretasi (proses pengorganisaian informasi)

Interpretasi disini adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagorian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi informasi sederhana.

3. Reaksi adalah tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Proses reaksi disini adalah tindakan yang berkaitan dengan apa yang telah diserap sebelumnya. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan persepsinya. Misalnya, seseorang bertindak sehubungan dengan persepsi baik atau buruk yang telah dibentuknya. Lingkaran persepsi itu belum sempurna sebelum menimbulkan suatu tindakan. Tindakan ini bisa tersembunyi dan bisa pula terbuka. Tindakan tersembunyi berupa pembentukan pendapat atau sikap, sedangkan tindakan yang terbuka berupa tindakan nyata sehubungan dengan persepsi itu. Satu gejala yang telah menarik perhatian sehubungan dengan tindakan tersembunyi adalah pembentukan kesan.

Televisi

Televisi adalah media yang sesuai dengan ciri-ciri dari komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikator yang melembaga, pesan bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen (Effendy 2003: 21).

Fungsi Televisi

Fungsi media televisi sama dengan media lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan melekat pada media televisi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, lalu selanjutnya untuk memperoleh informasi (Elvinaro 2009:137).

Kepolisian Republik Indonesia

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kepolisian indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kepolisian negara republik indonesia dipimpin oleh Kapolri yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada presiden sesuai peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Wewenang Kepolisian

Dalam undang-undang No. 2 tahun 2002 terdapat tiga tugas pokok dari Kepolisian Republik Indonesia yakni memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, melakukan penegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Citra Lembaga dan Organisasi Beragam pendapat para ahli mengenai pengertian citra, Frank Jeffkins mengartikan citra sebagai kesan seseorang/individu tentang suatu hal yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu David A. Arker dan Jonh Mayer mengartikan sebagai seperangkat anggapan, impresi atau gambaran seseorang/sekelompok orang mengenai suatu objek bersangkutan. Kotler memberi pengertian citra adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produknya.

Sementara itu Onong Uchjana Effendy memberikan tiga inti dari definisi citra yakni pertama, Gambaran antara fisik yang menyerupai kenyataan seperti manusia, bintang atau benda sebagai hasil lukisan, perekaman oleh kamera foto, film atau televisi. Kedua, penampilan secara optis dari suatu objek yang dipantulkan oleh sebuah cermin, ketiga perwakilan atau representasi secara mental dari sesuatu baik manusia, benda atau lembaga yang mengandung kesan tertentu. Jadi pengertian citra adalah persepsi yang berkembang dalam benak publik atas sebuah objek baik manusia, benda atau lembaga yang tercipta melalui informasi dari pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman dari berbagai sumber dalam waktu tertentu.

Jenis-jenis citra

- a. Citra bayangan (The Mirror Image)
- b. Citra yang berlaku (The Current image)
- c. Citra yang diharapkan (The Wish Image)
- d. Citra perusahaan (Corporate Image)
- e. Citra Majemuk (The Multiple Image)

Peran citra bagi Organisasi Citra yang positif dari sebuah organisasi sangatlah penting, karena citra mempunyai suatu dampak persepsi publik dan jalannya suatu organisasi dalam berbagai hal. Tulisan Nugroho Setiadi dalam firsan nova menjelaskan pendapat Groomroos mengidentifikasi peran citra bagi perusahaan atau organisasi.

- a) Citra menceritakan harapan, bersama dengan kampanye pemasaran eksternal, seperti periklanan, penjualan pribadi dan komunikasi dari mulut ke mulut. Citra yang positif memudahkan bagi organisasi untuk berkomunikasi secara efektif dan membuat orang-orang lebih mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Citra yang netral atau tidak diketahui mungkin tidak menyebabkan kehancuran, tetapi hal itu tidak membuat komunikasi dari mulut ke mulut berjalan lebih efektif.
- b) Citra adalah sebagai penyaring yang mempengaruhi kegiatan perusahaan.
- c) Citra adalah fungsi dari pengalaman dan harapan publik.
- d) Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Fokus Penelitian

Maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu persepsi menurut Alex Sobur yang meliputi seleksi, interpretasi, dan reaksi.

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Reaksi adalah tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014:54).

Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data lainnya adalah data sekunder yakni data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sumber sekunder yang berupa dokumen-dokumen, proposal, laporan, buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini serta situs online dan jejaring sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu teknik Field Work Research. Field work research merupakan penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara:

- a. Observasi
- b. Wawancara (depth interview)
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi Data Collection, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Hasil dan Pembahasan

Profil Program 86 Net Tv

Program 86 merupakan salah satu program andalan dari stasiun televisi swasta Indonesia yakni Net TV yang tayang sejak 2 Agustus 2014 dan memiliki durasi 30 menit setiap episodenya. Program 86 NET TV tayang setiap hari pukul 22.30 WITA pada hari Senin hingga Jumat dan pukul 22.00 WITA pada hari Sabtu dan Minggu. Selain itu program 86 NET TV juga disiarkan ulang setiap harinya pukul 05.30 WITA. Program 86 sendiri merupakan sebuah program kerjasama antara NET Mediatama dengan kepolisian Republik Indonesia yang mendokumentasikan beragam kegiatan anggota kepolisian dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka di lapangan.

Beberapa episode yang ditayangkan di program 86 Net TV dan diminati masyarakat:

1. Melakukan pengaturan dan penertiban lalu lintas
2. Penggerebekan pelaku curanmor dan pengedar narkoba
3. Episode Tim Jaguar

Episode yang dipilih dalam penelitian ini adalah episode saat anggota Satuan Samapta Bayangkara (SABHARA) Kota Samarinda melakukan patroli cipta kondisi yang dilakukan pada jalan-jalan rawan di Kota Samarinda khususnya di jalan AP. Pranoto. Episode tersebut dipilih karena saat penelitian ini dilakukan program 86 Net TV belum bekerjasama dengan Kepolisian Resor Kutai Kartanegara (Polres Kukar) maupun Kepolisian Sektor Tenggarong (Polsek Tenggarong) yang dalam penelitian ini merupakan lokasi penelitian. Episode yang terjadi di Kota Samarinda dipilih dengan asumsi bahwa adanya unsur proximity atau unsur kedekatan sebuah tayangan dengan audiensnya terjadi dalam episode ini dengan masyarakat Tenggarong yang merupakan wilayah yang berdekatan dengan Kota Samarinda.

Ditinjau dari segi acara program 86 Net TV memiliki konsep yang berbeda dari program-program berita atau reality show kebanyakan, dimana jika dibandingkan dengan program berita pada umumnya 86 Net TV memberikan gambaran pekerjaan anggota Polri dengan menggunakan sudut pandang Kepolisian yang dikemas apik sehingga dapat membawa pemirsanya merasakan langsung layaknya ikut serta terjun ke lapangan melihat pekerjaan anggota kepolisian sehari-hari, berbeda dengan program berita atau reality show pada umumnya yang menampilkan sajian menggunakan sudut pandang media sehingga

audiens tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui tugas-tugas Polri lebih mendetail.

Perlu diberi sorotan dengan sajian yang disuguhkan oleh 86 Net Tv, dimana hampir sebagian besar sajiannya memiliki kesamaan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar informan yang menyebutkan bahwa apa yang ditampilkan pada program 86 Net Tv memiliki Kesamaan dengan apa yang para informan alami dan rasakan ketika berurusan dengan pihak Kepolisian

Berdasarkan Teori Perbedaan Individual (Individual Differences Theory) Pada teori perbedaan individu Melvin L. DeFluer beranggapan bahwa pesan-pesan media yang berisi stimulus menghasilkan respon yang berbeda-beda pula pada setiap khalayak. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan atau karakteristik setiap khalayak yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, nilai dan kepercayaan yang dianut, pengalaman masa lalu dan sebagainya. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengalaman informan saat berurusan dengan kepolisian dan hal-hal yang memiliki kesamaan dengan apa yang disuguhkan pada program 86 Net Tv maka perbedaan respon yang dialami oleh audiens dari program ini pun disesuaikan dengan pengalaman masa lalu para informan saat berurusan dengan kepolisian. Selain memusatkan pada pengalaman masa lalu seorang pemirsa program 86 Net, peneliti juga mengaitkan perbedaan pendidikan, usia, kepercayaan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pemirsa 86 Net tv dengan perbedaan respon yang ada terhadap program tersebut.

Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terdapat pada individu dapat memberikan perbedaan-perbedaan respon pula terhadap stimulus-stimulus yang diberikan oleh media massa terhadap audiensnya.

Seleksi merupakan proses penyaringan yang dilakukakan oleh alat indra terhadap rangsangan yang diterima melalui proses pemusatan perhatian terhadap rangsangan tersebut. Untuk menghemat perhatian yang digunakan proses seleksi ini memusatkan pada rangsangan yang dianggap penting. Rangsangan-rangsangan yang diterima selanjutnya disaring atau diseleksi.

Intensitas seseorang menonton akan sangat menentukan seleksi persepsi yang terjadi. Audiens program 86 yang menyaksikan program tersebut lebih dari dua kali seminggu memiliki setidaknya satu episode favorit atau episode yang paling diingat serta mereka mampu menceritakannya kembali meskipun episode tersebut sudah tayang dalam waktu yang sangat lama.

Selanjutnya adalah Atensi atau perhatian. Seseorang tidak akan memperoses seluruh objek yang ada di hadapannya, tentu ada hal yang membuatnya terfokus pada satu rangsangan saja. Perhatianlah yang membuat orang tersebut fokus pada satu rangsangan. Melalui penelitian peneliti memperoleh bahwa audiens memiliki perhatian yang berbeda-beda meskipun dalam satu episode program 86 Net. Hal itu berarti proses penyaringan rangsangan setiap orang berbeda-beda tergantung kearah mana orang tersebut memfokuskan perhatiannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui proses seleksi persepsi audiens dapat mendeskripsikan program 86 Net Tv sesuai dengan apa yang mereka lihat

dalam program tersebut dengan menggunakan panca indera mereka sesuai dengan perhatian mereka masing-masing. Bahkan masing-masing audiens memiliki episode atau segmen yang masing-masing mereka ingat dan gemari.

Interpretasi Interpretasi merupakan proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, interpretasi disini merujuk pada pengalaman yang diperoleh audiens saat berurusan dengan pihak kepolisian lalu dibandingkan dengan apa yang audiens saksikan di program tayangan 86 Net Tv.

Umumnya audiens menerima dengan baik apa yang ditampilkan oleh program 86 Net Tv. Audiens memiliki perbedaan pengalaman tentang apa yang ditayangkan pada program 86 Net Tv. Beberapa audiens menyebut bahwa isi program 86 Net memiliki kesamaan dengan apa yang mereka alam dalam realitas berurusan dengan pihak kepolisian. Namun beberapa masyarakat lain menyebutkan bahwa tidak sepenuhnya apa yang ditayangkan oleh program 86 Net Tv sama dengan apa yang mereka rasakan di kehidupan mereka.

Masyarakat Tenggarong memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap episode kota Samarinda yang wilayahnya tergolong berdekatan dengan wilayah mereka. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa beragam interpretasi yang diberikan oleh masyarakat. Beberapa masyarakat menginterpretasikan bahwa adanya tayangan tersebut menggambarkan bahwa kota Samarinda sudah tidak aman lagi dan tidak menutup kemungkinan Kecamatan Tenggarong juga berpotensi tidak aman. Ada pula yang menginterpretasi bahwa melalui episode tersebut diketahui bahwa anggota kepolisian di wilayah Kalimantan Timur sudah bekerja dengan baik, karena menjalankan tugas sama seperti anggota polisi di daerah lain.

Masyarakat Kecamatan Tenggarong menginterpretasikan program 86 Net Tv merupakan sebuah sarana membentuk citra Institusi Kepolisian Republik Indonesia dalam hal ini citra yang ingin dibentuk adalah citra positif yang mana hasil penelitian mengungkap bahwa program 86 Net Tv hanya menampilkan berbagai hal positif dari Polri dan menampilkan kegiatan-kegiatan yang terlihat baik di mata masyarakat. Hal itu membawa kita kembali kepada temuan penelitian di atas yang mengungkap bahwa ada sebagian masyarakat Kecamatan Tenggarong yang memiliki pengalaman yang sama seperti apa yang ditampilkan pada program 86 Net tv, namun ada pula sebagian masyarakat yang memiliki pengalaman berbeda dengan apa yang ditampilkan pada program 86 Net Tv, dimana pengalaman berbeda itu merupakan pengalaman yang kurang menyenangkan saat berurusan dengan kepolisian. Hal itu menunjukkan bahwa program 86 Net Tv berusaha menampilkan hal-hal baik saja yang berhubungan dengan Institusi Polri sedangkan berbagai hal berbau negatif tidak ditampilkan dalam program acara tersebut.

Reaksi Menurut Alex Sobur dalam bukunya psikologi umum reaksi adalah tindakan yang berkaitan dengan apa yang telah diserap sebelumnya. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan

persepsinya. Lebih lanjut Sobur menjelaskan tindakan terbagi menjadi tersembunyi dan tindakan terbuka. Tindakan tersembunyi berupa pembentukan pendapat atau sikap, sedangkan tindakan yang terbuka berupa tindakan nyata sehubungan dengan persepsi itu. Satu gejala yang telah menarik perhatian sehubungan dengan tindakan tersembunyi adalah pembentukan kesan.

Reaksi yang muncul adalah tindakan tersembunyi berupa pengetahuan serta kesadaran atas hukum yang ada di Indonesia yang mana akan ada kemungkinan memunculkan tindakan terbuka berupa mentaati aturan hukum. Tindakan tersembunyi lain yang diketahui dari penelitian bahwa melalui menyaksikan program 86 Net Tv memunculkan kesan tidak percaya terhadap netralitas dari program tersebut karena masih adanya kemungkinan bahwa program tersebut dapat direkayasa melalui rekayasa sikap anggota kepolisian yang sedang diliput.

Melalui episode patroli anggota Polisi Sektor Samarinda dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yang ditunjukkan peneliti kepada semua informan meninggalkan kesan yang beragam. Kesan yang muncul pada masyarakat berupa rasa khawatir terhadap keamanan lingkungan mereka yang mana Kota Samarinda merupakan wilayah yang cukup berdekatan dengan Kecamatan Tenggarong. Ada juga kesan tidak percaya terhadap episode tersebut dimana masyarakat menganggap terdapat rekayasa pada episode tersebut karena ada beberapa bagian yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang ditemui pada realitas kehidupan bermasyarakat contohnya ketelitian anggota polisi dalam melakukan patroli. Namun ada pula masyarakat yang memberikan perhatian dan rasa hormat terhadap Institusi kepolisian maupun kepada anggota kepolisian karena telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk melindungi masyarakat serta menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Maka dapat disimpulkan reaksi masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang program 86 Net Tv cukup bervariasi. Reaksi yang muncul dari masyarakat kecamatan tenggarong mulai dari perubahan cara berpikir mengenai polisi dimana awalnya merasa takut dan kesal terhadap polisi namun berubah menjadi mengerti dengan tugas wewenang kepolisian serta lebih memahami sosok polisi dalam kehidupan bermasyarakat, semakin mematuhi aturan hukum yang berlaku di Indonesia, adanya rasa khawatir terhadap keamanan lingkungan sekitar mereka hingga melarang keluarga untuk berpergian di malam hari.

Citra Kepolisian Republik Indonesia

Beragam pendapat para ahli mengenai pengertian citra, Frank Jeffkins mengartikan citra sebagai kesan seseorang/individu tentang suatu hal yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman.

Lebih jauh Frank Jeffkins memberikan membagi citra menjadi 5 jenis yakni citra bayangan yakni citra atau pandangan orang dalam organisasi atau perusahaan mengenai pandangan masyarakat terhadap organisasinya. Citra yang berlaku yakni citra atau pandangan orang luar mengenai sebuah organisasi. Citra yang diharapkan yakni citra yang diinginkan oleh perusahaan. citra perusahaan yakni citra dari sebuah organisasi secara keseluruhan. Citra majemuk adalah citra

dari individu, cabang atau perwakilan sebuah organisasi. Serta citra baik dan buruk.

Dengan banyaknya opini negatif yang tersebar dimasyarakat kemunculan program 86 Net cukup memberi efek terhadap perubahan kesan masyarakat Kecamatan Tenggarong terhadap Institusi Kepolisian. Melalui penelitian diketahui bahwa program 86 Net Tv mampu mengubah persepsi masyarakat mengenai anggota kepolisian dan Institusi Kepolisian Republik Indonesia dengan memberikan edukasi dan informasi mengenai tugas dan wewenang Kepolisian tanpa adanya simpang siur informasi. Melalui penelitian persepsi masyarakat Kecamatan Tenggarong bergeser ke arah positif setelah melihat dan menyaksikan bagaimana anggota kepolisian bertugas. Bahkan ada anggota masyarakat yang telah mengubah persepsinya terhadap Kepolisian sejak pertama kali menyaksikan program 86 Net Tv.

Cap negatif terhadap yang melekat pada Institusi Kepolisian serta anggota-anggota kepolisian dan sulit hilang dari benak masyarakat Tenggarong sedikit banyak mampu terhapus dan berubah menjadi kesan baik pada hati masyarakat Tenggarong. Hal itu tentu saja dimulai saat masyarakat mulai mengetahui tugas dan kegiatan anggota kepolisian saat bertugas sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan jenis citra menurut Frank Jeffkins citra yang ada pada penelitian ini adalah citra yang berlaku dan citra yang diharapkan. Citra yang berlaku pada Kepolisian Republik Indonesia adalah Citra buruk yang terbentuk pada masyarakat karena realitas yang ditemui masyarakat mengenai buruknya tingkah laku oknum anggota Polri mulai dari menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan, banyaknya pencitraan yang dilakukan, seringnya berkendaraan ugall-ugalan yang mana seharusnya mereka memberikan contoh yang baik, hingga banyaknya oknum polisi nakal penerima suap yang ditemui masyarakat.

Citra yang diharapkan maksudnya adalah citra yang ingin dibentuk oleh Institusi kepolisian Republik Indonesia melalui kerjasama dengan Net Tv untuk menyajikan program acara 86 Net Tv. Program acara yang menyuguhkan dokumentasi kegiatan anggota kepolisian dimana melalui program acara tersebut kepolisian dapat mensosialisasikan kegiatan anggota polisi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang selama ini tidak diketahui oleh masyarakat.

Lebih jauh dengan selalu menampilkan episode-episode yang menyajikan informasi positif program 86 Net mampu mengubah pandangan negatif masyarakat kecamatan Tenggarong terhadap Polri menjadi pandangan yang positif. Dengan demikian terdapat perubahan persepsi masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang citra Kepolisian Republik Indonesia setelah menyaksikan program 86 Net Tv.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang Program 86 Net Tv dalam membentuk citra Polri dapat disimpulkan sebagai berikut:

Informan yang mewakili masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang program 86 Net Tv memiliki persepsi bahwa program tersebut merupakan sebuah wadah atau sarana bagi Institusi Kepolisian Republik Indonesia untuk membentuk citra positif melalui episode-episode dan segmen-segmen yang selalu menyajikan hal-hal yang positif mengenai Kepolisian Republik Indonesia. Meskipun ada beberapa diantaranya tidak ditemui masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Kecamatan Tenggarong dapat mendeskripsikan program 86 Net Tv sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam program tersebut dengan menggunakan panca indera mereka. Bahkan masyarakat memiliki episode atau segmen yang masing-masing mereka ingat dan gemari.

Masyarakat Kecamatan Tenggarong menginterpretasikan program 86 Net Tv merupakan sebuah sarana membentuk citra Institusi Kepolisian Republik Indonesia dalam hal ini citra yang ingin dibentuk adalah citra positif yang mana program 86 Net Tv hanya menampilkan berbagai hal positif dari Polri dan menampilkan kegiatan-kegiatan yang terlihat baik di mata masyarakat.

Beragam reaksi muncul terhadap tayangan ini khususnya mengenai kepolisian seperti berubahnya pandangan masyarakat Kecamatan Tenggarong tentang kepolisian setelah menyaksikan program ini, adanya masyarakat yang memuji dan menjelek-jelekan kepolisian serta semakin patuhnya masyarakat terhadap peraturan hukum yang berlaku.

perbedaan yang terdapat pada individu yang berupa perbedaan pengalaman masa lalu, usia, nilai, kepercayaan, pekerjaan dan pendidikan dapat memberikan perbedaan-perbedaan respon pula terhadap stimulus-stimulus yang diberikan oleh media massa terhadap audiensnya.

Program 86 Net Tv mendapat sambutan positif pada masyarakat Kecamatan Tenggarong karena memberikan sajian yang edukatif dan menghibur. Program 86 dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para audiens serta mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan telah disebutkan diatas, maka dibawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

Untuk program acara yang ditayangkan oleh stasiun Tv terutama program acara 86 Net Tv dan acara-acara serupa yang menyajikan mengenai kegiatan sebuah organisasi atau institusi, diharapkan dapat menampilkan sajian informasi dengan sebersih-bersihnya tanpa ada rekayasa agar masyarakat umum dapat menilai kinerja sebuah organisasi dengan objektif sesuai kinerjanya di lapangan.

Untuk Intitusi Kepolisian Republik Indonesia, diharapkan mampu memberikan edukasi lebih banyak lagi kepada masyarakat mengenai tugas dan wewenangnya, agar masyarakat tidak berpandangan negatif karena kurangnya pengetahuan mengenai tugas-tugas lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dihimpun Redaksi Sinar Grafika, 2003. *Undang-undang Kepolisian Negara (UU RI NO.2 TH. 2002)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Marhaeni 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hanurawan, Fattah 2012. *Psikologi Sosial Suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian Ilmu Soial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Miles, Mathew B. dkk. *Qualitative Research*. 2014. Columbia: Columbia Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nova, Firsan.2011. *Crisis Public Relation*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruane, Janet. 2013. *Dasar-dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*.Bandung: Nusa Media.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Peneletian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Dokumen
- Fauzan, Muhammad Rendy. 2016. "Peran Samarinda Televisi Dalam Mengangkat Kearifan Bahasa Bajar Lewat Penayangan Program Liputan Kocak". E-jurnal Ilmu Komunikasi (Online) 4 (3) ([http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/09/e-Journal%20online%20\(09-05-16-01-56-55\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/09/e-Journal%20online%20(09-05-16-01-56-55).pdf), diakses 27 Maret 2017 19.30)
- Nurharyati. 2016. "Persepsi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (Imapa) Universitas Mulawarman (Unmul) Tentang Program Tayangan Reality Show "Ethnic Runaway" Di Trans Tv". E-jurnal Ilmu Komunikasi (Online) 4 (2) ([http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal%20Nurhayat%20\(090205256\)%20\(06-28-16-04-01-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal%20Nurhayat%20(090205256)%20(06-28-16-04-01-27).pdf), diakses 6 April 09.40)
- Werung, Maria Yuliani. 2015. "Persepsi Audiens Terhadap Tayangan D'academy Indosiar Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang". E-jurnal Ilmu Komunikasi (Online) 3 (4) (<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/PersepsiAudiensTerhadapTayanganD%27academyIndosiarDiKelurahanSungaiPinangDalamKecamatanSungaiPinang.pdf>)